

Tujuan Investasi

Memberikan potensi imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan penempatan minimum 80% dari aset subdana dalam bentuk surat berharga bersifat ekuitas, sisanya ditempatkan pada selain instrumen investasi tersebut.

Ulasan Pasar

Sepanjang bulan Januari 2025 IHSG mengalami kenaikan +0.42% dan ditutup di level 7,109.20 dari level penutupan bulan sebelumnya di 7,079.90 melanjutkan kenaikan tipis di bulan sebelumnya. Indeks lainnya seperti LQ-45 juga mengalami penurunan -0.37% ke level 823.55, Indeks Jakarta Islamic Index (JII) mengalami penurunan -1.75% ke level 459.70 dan Indeks Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) mengalami penurunan -0.83% ke level 212.65. Sepanjang bulan Januari 2025 sektor yang mengalami kenaikan terbesar diantaranya sektor teknologi +7.43%, diikuti sektor energy +5.86%, sektor financial +0.37%, sektor infrastructure +0.29% dan sektor consumer non-cyclical +0.05%. Adapun sektor yang mengalami penurunan diantaranya sektor basic material -6.60%, sektor industrial -5.69%, sektor healthcare -4.06% dan sektor transportation logistic -1.67%. Meskipun IHSG mengalami kenaikan, namun investor asing mencatatkan net foreign sell sebesar IDR -3.70 triliun di bulan Januari 2025.

Informasi Subdana

Fund Size (Milliar)	: Rp24.45	BBCA
Harga NAB/Unit	: Rp1,609.56	TLKM
Jumlah Unit (Juta)	: 15.19	BBRI
Tanggal Peluncuran	: 11-Apr-16	ICBP
NAB Peluncuran	: Rp 1,000.00	UNVR
Mata Uang	: IDR	INDF
Jenis Strategi Investasi	: Saham	BBNI
Valuasi	: Harian	BMRI
Pengelola Investasi	: Asuransi Simas Jiwa	
Bank Kustodian	: Bank CIMB Niaga	
Kategori Risiko	: Aggressive	
Benchmark	: IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)	

Efek Terbesar

Nama Penerbit

Sektor Industri

Bank Central Asia
Telkom Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Indofood CBP
Unilever
Indofood Sukses Makmur
Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri

Financial
Infrastructure
Financial
Consumer
Consumer
Consumer
Financial
Financial

Kinerja Subdana

Fund	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	YTD	Sejak Terbit
Simas Equity Fund	-1.09%	-7.64%	-7.83%	-14.81%	-1.09%	60.96%
Benchmark (IHSG)*	0.41%	-6.14%	-2.02%	-1.37%	0.41%	48.51%

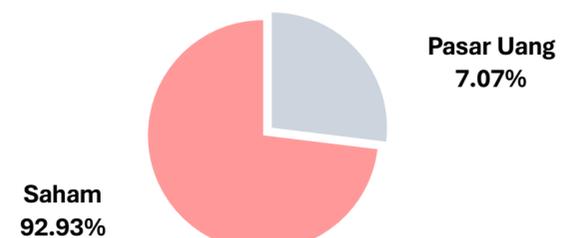
Fund	2024	2023	2022	2021	2020
Simas Equity Fund	-13.42%	11.88%	7.76%	-4.51%	-0.41%
Benchmark (IHSG)*	-2.65%	6.16%	4.09%	10.08%	-5.09%

*Indeks Harga Saham Gabungan

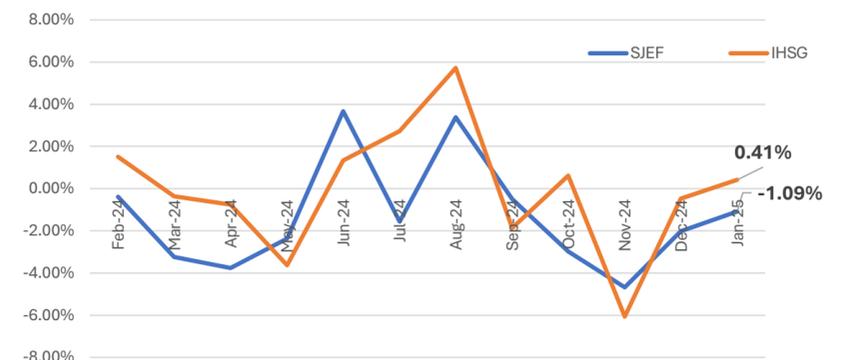
Kinerja Subdana Sejak Peluncuran



Komposisi Jenis Investasi



Kinerja Bulanan Subdana 1 Tahun Terakhir



Tentang Kami

PT Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. PT Asuransi Simas Jiwa berdiri pada tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saat ini 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0.1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk. PT Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang optimal.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk pemaparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

KINERJA SUBDANA INI TIDAK DIJAMIN DAN KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.